

**THE INFLUENCE OF COMPANY GROWTH AND BOARD DIVERSITY ON
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE**

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN BOARD DIVERSITY
TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**

Reny Ernitasari¹, Rohma Septiawati², Avincennia Vindy Fitriana³

Universitas Buana Perjuangan Karawang^{1,2,3}

ak21.renysari@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, rohmasseptiawati@ubpkarawang.ac.id²,

avincennia.fitriana@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of company growth, gender diversity, and board of commissioners' education on corporate social responsibility disclosure in industrial companies in the goods and services sub-sector. The population in this study are industrial companies in the goods and services sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019-2023 period. In this research sampling technique using purposive sampling method so that there are 16 companies with a total sample of 80. The data processing technique in this study uses SmartPLS 4 software with a Partial Least Square approach, namely: Outer model, Inner model, and Hypothesis Test. The results showed that Gender Diversity and Board of Commissioners Education have a positive effect on corporate social responsibility disclosure. In addition, this study contributes to providing insights for industrial companies in designing effective sustainability strategies to increase stakeholder loyalty.

Keywords: *Company Growth, Gender Diversity, Board Education, Corporate Social Responsibility, Indonesia Stock Exchange.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yakni guna mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, gender diversity, dan pendidikan dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan industri sub sektor barang dan jasa. Populasi penelitian ini ialah perusahaan industri sub sektor barang dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Sampel penelitian ini diambil melalui metodologi purposive sampling sehingga diperoleh 16 perusahaan disertai jumlah sampelnya 80. Data penelitian ini diolah melalui software SmartPLS 4 menerapkan pendekatan Partial Least Square yakni: Outer model, Inner model, beserta Uji Hipotesis. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya Gender Diversity dan Pendidikan Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam menghadirkan wawasan bagi perusahaan industri dalam merancang strategi keberlanjutan yang efektif untuk meningkatkan loyalitas pemangku kepentingan.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Perusahaan, Keberagaman Gender, Pendidikan Dewan Komisaris, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Bursa Efek Indonesia.*

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) ialah komitmen perusahaan terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan guna menunjang kualitas lingkungan beserta kualitas hidup demi kepentingan perusahaan, masyarakat setempat, beserta masyarakat luas (Dwi Damayanti & Septiyanti, 2022). *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah menjadi strategi yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk mendapatkan citra yang baik di mata para pemangku

kepentingan. Ungkapan CSR pada perusahaan industri ialah wujud pertanggungjawaban perusahaan atas dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya, (Maulani & Rosdiana, 2022).



Gambar 1. Grafik Pengungkapan Laporan CSR Tahun 2019-2023

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Dari 28 sampel yang diamati, jumlah perusahaan yang mengungkapkan laporan CSR meningkat dan menurun dari 22 perusahaan tahun 2019, 22 tahun 2020, 24 tahun 2021, 21 tahun 2022 dan 26 tahun 2023. Sebaliknya, jumlah perusahaan yang belum mengungkapkan laporan CSR juga meningkat dan menurun dari 6 perusahaan tahun 2019, 6 tahun 2020, 4 tahun 2021, 7 tahun 2022 dan 2 tahun 2023. Meskipun pengungkapan laporan *corporate social responsibility* meningkat dan menurun, masih terdapat perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan CSR.

Fenomena ini menunjukkan tidak semua perusahaan konsisten dalam mengungkapkan CSR setiap tahun, tantangan seperti regulasi, kondisi ekonomi, dan pemahaman masih menjadi kendala. Pengungkapan CSR menjadi sarana guna menyajikan informasi tambahan kepada para stakeholder terkait tanggung jawab sosial ataupun lingkungan perusahaan sehingga menjadikan masyarakat dan stakeholder lain memantau dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan dan sosial. Tanpa laporan ini, Perusahaan berisiko menghadapi sanksi atau kehilangan kepercayaan publik. Pengungkapan laporan CSR juga

menjadi alat strategis yang mendukung pertumbuhan perusahaan dengan meningkatkan kepercayaan stakeholder, menarik investasi, dan memperbaiki kinerja keuangan, (Yahdi & Firmansyah, 2024).

Dalam hal tanggung jawab sosial, perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi khususnya di sektor industri sering menjadi sorotan. Pertumbuhan dapat memberikan peluang untuk meningkatkan keuntungan. Hal ini tidak selalu sejalan dengan pengungkapan CSR yang lebih banyak, terutama jika perusahaan lebih memilih untuk menggunakan uang mereka untuk produksi daripada tanggung jawab social, karena perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan biasanya mencurahkan lebih banyak perhatian mereka untuk meningkatkan hasil dan keuntungan, yang mengakibatkan lebih sedikit dana yang dialokasikan untuk inisiatif CSR, (Korniasari & Adi, 2021).

Corporate social responsibility biasanya mencakup informasi tentang Good Corporate Governance (GCG) yang merupakan seperangkat prinsip ataupun mekanisme yang dirancang guna menjamin bahwa perusahaan dikelola secara transparan, bertanggung jawab, independen, sekaligus adil demi kepentingan semua pemangku kepentingan. Salah satu elemen penting dalam implementasi GCG adalah *board diversity*, yang mencakup *gender diversity* dan pendidikan dewan komisaris, (Dwi Damayanti & Septiyanti, 2022). Dalam konteks ini, *gender diversity* dan tingkat pendidikan dewan komisaris menjadi indikator utama yang berkontribusi terhadap efektivitas fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan strategis. Namun keragaman gender di negara berkembang masih rendah, Di 50 negara, terdapat 24,5% perempuan berada di posisi direksi dan dewan komisaris. Pada

tahun 2022. Secara spesifik, angka persentasenya di negara berkembang adalah 15,9%, sementara di negara maju 31,3%, (MSCI, 2022).

Tanggung jawab sosial, atau CSR telah muncul sebagai salah satu cara yang diterapkan perusahaan guna meningkatkan reputasi perusahaan, (Tricahya Avilya & Ghozali, 2022). CSR mendapat dukungan dari pemerintah. Salah satu paturan pemerintah yang menunjang pengungkapan CSR di Indonesia adalah Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007. Menurut Pasal 74 (1), perusahaan yang berada di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, (Irhami & Diana, 2020).

Sejumlah faktor yang mendukung pengungkapan CSR meliputi pertumbuhan perusahaan serta *board diversity*, yang di dalamnya mencakup *gender diversity* dan tingkat pendidikan dewan komisaris. Faktor pertama ialah pertumbuhan perusahaan (*Growth*), yakni termasuk salah satu faktor yang perlu di pertimbangkan saat berinvestasi, dengan pertumbuhannya yang cepat, Perusahaan akan mengekspor lebih banyak mengungkapkan CSR untuk mempertahankan minat investor. Diperkirakan bahwa perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang signifikan akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi di masa depan dan laba bisa lebih konsisten, yang akan menarik minat investor, (Aruan et al., 2021).

Faktor lainnya yang memengaruhi pengungkapan CSR ialah *gender diversity*, Organisasi harus mendapatkan manfaat dari beragam kualitas dewan komisaris dan direksi. Keberagaman akan mengarah pada pengembangan rencana yang matang untuk menghadapinya. Keragaman gender dewan komisaris dan direksi ialah salah satu contoh keragaman. Tata kelola

perusahaan yang baik melibatkan perhatian yang lebih besar terhadap keragaman gender di dewan komisaris dan direksi perusahaan. Keberagaman gender dianggap dapat meningkatkan kinerja bisnis, terutama di bidang tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), (Mutmainah & Rohma, 2024). Pada dasarnya, cara berpikir dan berperilaku pria dan wanita berbeda. Strategi perusahaan akan dikembangkan dengan mempertimbangkan hal ini, setiap dewan komisaris dan direksi memiliki perspektif yang berbeda, alhasil semakin beragam dewan direksi, semakin berbeda pula jawaban terhadap permasalahan, (Setiawan & Aprilia, 2022).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pengungkapan CSR yaitu pendidikan dewan komisaris. Dewan komisaris dengan berbagai latar belakang pendidikan dapat memberikan manfaat lebih bagi bisnis. Selain memiliki keahlian dalam strategi bisnis, kinerja, dan sumber daya, dewan komisaris juga harus kredibel dan terampil. Oleh karena itu, kualitas yang paling penting bagi pemegang saham adalah tingkat pendidikan yang dimiliki oleh dewan komisaris, (Damanik & Dewayanto, 2021).

Hasil penelitian (Pradinata & Anggono, 2024) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan mencerminkan kapasitas perusahaan guna menjaga kelangsungan bisnis perusahaan di masa akan datang dalam persaingan ketat dengan perusahaan lain dalam pasar konsumen. Penelitian (Subaki & Sonjaya, 2021) mengenai pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan CSR tidak berpengaruh, dikarenakan tanggung jawab sosial perusahaan tidak terpengaruh oleh pertumbuhan perusahaan, baik tinggi maupun rendah. Sedangkan penelitian (Hunafah & Zahwa, 2022) mengenai pertumbuhan

perusahaan terhadap pengungkapan CSR berpengaruh positif disebabkan karena akan ada lebih banyak stakeholder dan dampak yang lebih besar pada tingkat pengungkapan CSR untuk perusahaan yang lebih besar.

Hasil penelitian (Mutmainah & Rohma, 2024) terkait teori keberagaman gender memperlihatkan bahwasanya perempuan lebih cenderung melaksanakan intervensi guna mencegah bahaya lingkungan yang bisa berdampak pada masyarakat sekaligus lebih peduli dengan kesejahteraan para stakeholder. Penelitian (W. Yuliandhari & Sekariesta, 2023) mengenai *gender diversity* terhadap pengungkapan CSR tidak berpengaruh, dikarenakan pengungkapan tanggung jawab perusahaan tidak terpengaruh oleh adanya proporsi tertentu dari anggota dewan perempuan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani & Rosharlianti, 2023) mengenai *gender diversity* terhadap pengungkapan CSR berpengaruh positif dikarenakan tanggung jawab perusahaan yang baik beserta kepatuhan terhadap norma ataupun nilai sosial terkait erat dengan kehadiran perempuan dalam pengurus dewan. Kepedulian mereka yang kuat terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, perempuan di dewan direksi dan komisaris dapat membantu perusahaan membina hubungan yang positif dengan para stakeholder.

Selain faktor pertumbuhan perusahaan dan *gender diversity*, pengungkapan CSR pun diberi pengaruh oleh pendidikan dewan komisaris. Pendidikan dewan komisaris berkontribusi pada peningkatan kapasitas pengawasan dan pengambilan keputusan terkait CSR, (Hapsari, 2025). Menurut penelitian yang dilakukan (Esther & Ridaryanto, 2022) mengenai pendidikan dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR tidak berpengaruh,

hal tersebut dikarenakan kualifikasi dewan komisaris bisa dievaluasi menurut ciri pribadi tiap anggota beserta latar belakang pendidikan mereka. Sedangkan penelitian (Damanik & Dewayanto, 2021) terkait pendidikan dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR berpengaruh positif dikarenakan banyak informasi terkait tanggung jawab sosial perusahaan diungkapkan oleh perusahaan dengan dewan komisaris yang berpendidikan tinggi.

Penelitian terkait board diversity terhadap pengungkapan CSR serta pertumbuhan perusahaan masih jarang dilaksanakan, alhasil membutuhkan pengkajian lebih lanjut. Perusahaan dengan board diversity yang baik cenderung memiliki hubungan yang lebih kuat dan harmonis dengan berbagai kelompok *stakeholder* seperti karyawan, konsumen dan komunitas lokal, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat. Impact yang timbul ketika tidak adanya board diversity dalam perusahaan maka tanggungjawab perusahaan menjadi dampak kepada masyarakat sekitar. Berdasarkan penelitian terdahulu sangat terbatas yang meneliti terkait board diversity terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sehingga berminat mengkaji variabel tersebut selaku kebaruan. Tujuan penelitian ini yakni guna mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, gender diversity dan pendidikan dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Alhasil, rumusan pertanyaan dari penelitian ini mencakup: RQ₁ = Bagaimana pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?

RQ₂ = Bagaimana gender diversity berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?

RQ₃ = Bagaimana pendidikan dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Stakeholder theory ialah setiap orang ataupun kelompok yang berkemampuan guna mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh keputusan dan tindakan, (Arwani, 2024). Dari teori *stakeholder*, bisnis perlu mempertimbangkan seluruh pihak yang terlibat di dalam ataupun di luar Perusahaan, (Risma Aulia Putri et al., 2024). Dengan keseimbangan ini, perusahaan harus dapat mendukung inisiatif keberlanjutan dan memenuhi tujuan ekonomi dengan mencari laba, berperan dalam sosial masyarakat, menyejahterakan pekerjanya, dan melestarikan lingkungan alam yang tentunya dapat menguntungkan setiap kepentingan perusahaan, (Arum & Farida, 2023).

Menurut teori stakeholder, untuk mencapai keberlanjutan, sebuah bisnis harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya di samping tanggung jawabnya sendiri, yang diintegrasikan ke dalam penyusunan strategis, (Ulya & Parasetya, 2024). Bisnis membutuhkan alat untuk membantu memenuhi komitmennya terhadap keberlanjutan di bidang keberhasilan investasi dan daya saing perusahaan di pasar yaitu pertumbuhan perusahaan. Selain itu, board diversity atau keberagaman anggota dewan direksi dan komisaris yang menekankan pentingnya representasi berbagai kelompok stakeholder dalam pengambilan keputusan perusahaan, (Pasaribu & Kawedar, 2024).

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Publikasi informasi yang ditujukan untuk sejumlah pihak terkait dikenal

sebagai pengungkapan, (Maulani & Rosdiana, 2022). Tujuan dari pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yakni guna mengkomunikasikan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan selama jangka waktu tertentu, (Mutmainah & Rohma, 2024) Laporan tahunan perusahaan, yang mencakup laporan tanggung jawab sosial perusahaan untuk tahun berjalan, merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk mengungkapkan pelaksanaan CSR, (Kelore, 2021). Perusahaan kini dituntut supaya membuat laporan pengungkapan CSR yang menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola operasionalnya dari sejumlah komponen, termasuk komponen sosial, lingkungan, beserta ekonomi (Kulsum & Rohma, 2023).

Pengungkapan CSR dalam penelitian ini menggunakan GRI Standard disertai total pengungkapan. Diberikan skor 1 ketika terdapat item pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan dan diberikan skor 0 ketika tak terdapat pengungkapan, (Mulyani & Rosharlianti, 2023). Berikut rumus perhitungan yang digunakan, yaitu:

$$CSRDi = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Keterangan:

CSRDi = Indeks pengungkapan CSR Perusahaan i

$\sum X_{yi}$ = Nilai 1 jika item y diungkapkan, 0 jika item y tidak diungkapkan

n_i = Jumlah item untuk perusahaan I, $n_i \leq 147$ item

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan penjualan (*Growth*) memeriksa bagaimana kinerja keuangan perusahaan bervariasi dari tahun ke tahun, (Alya & Didi, 2025). Ketika membuat pilihan investasi, investor mempertimbangkan pertumbuhan perusahaan karena hal ini

memungkinkan bisnis untuk berkonsentrasi pada investasinya dan terlibat dalam CSR, (W. S. Yuliandhari & Wulandari, 2024). Kinerja keuangan yang baik sering kali ditunjukkan oleh pertumbuhan penjualan yang tinggi, (Daiva & Rohma, 2025). Pertumbuhan Perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Penjualan bersih} - 1}{\text{Penjualan bersih} - 1}$$

Keterangan:

Penjualan bersih t = Penjualan bersih untuk periode tahun berjalan

Penjualan bersih t-1 = Penjualan bersih periode tahun sebelumnya

Gender Diversity

Gender diversity adalah keberadaan dan representasi yang berimbang antara individu dengan berbagai identitas gender dalam suatu organisasi atau masyarakat, (Parwati & Dewi, 2021). Keberagaman gender dalam dewan bisa menumbuhkan reputasi beserta nilai perusahaan melalui peningkatan kualitas pelaporan CSR, (Setiawan & Aprilia, 2022). Perempuan cenderung lebih fokus pada penyelesaian masalah sosial dan berperilaku etis, sehingga keberadaan mereka memperkuat komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial, (Pasaribu & Kawedar, 2024). *Gender diversity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GD = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris dan direksi wanita}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris dan direksi}} \times 100\%$$

Pendidikan Dewan Komisaris

Pendidikan dewan komisaris ialah efektivitas dan kualitas dewan komisaris, termasuk terkait hal pelaksanaan kegiatan CSR, (Dwi Damayanti & Septiyanti, 2022). dapat ditingkatkan melalui pendidikan formal yang telah mereka terima, sehingga dapat

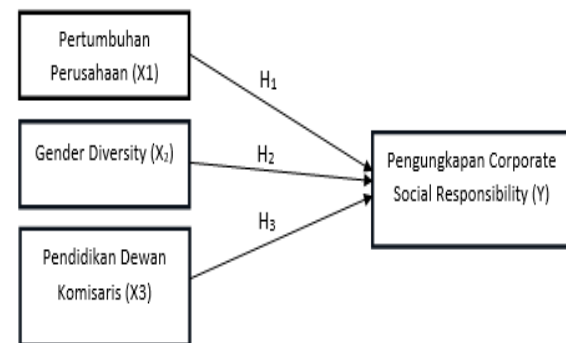
mengurangi kesenjangan pengetahuan antara manajemen dan pemilik usaha, (Esther & Ridaryanto, 2022). Pendidikan ini penting karena memengaruhi kemampuan dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan beserta pengambilan keputusan strategis perusahaan secara efektif, (Dwi Damayanti & Septiyanti, 2022). Rumus dari Pendidikan Dewan Komisaris ialah:

$$PDK = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris gelar Doktor, Magister, dan PhD}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$$

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Kerangka Pemikiran

Dari paparan tersebut, kerangka pemikiran penelitian ini terlihat di Gambar 2 :



Gambar 2. Model Penelitian

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Kemampuan perusahaan untuk berkembang ditunjukkan oleh pertumbuhannya, Salah satu faktor yang bisa memudahkan membantu investor ketika membuat pilihan investasi adalah pertumbuhan perusahaan, yang juga dapat mengungkapkan kinerja keuangan bisnis, (Alya & Didi, 2025). Fungsi pertumbuhan perusahaan adalah sebagai indikator utama perkembangan dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kapasitas operasional dan nilai ekonominya dari waktu ke waktu,

(Aditomo & Meidiyustiani, 2023). Pertumbuhan perusahaan yang diukur melalui kenaikan total aset, penjualan, dan laba, (Dewi & Asyik, 2021). Korelasi dengan pengungkapan laporan CSR termasuk pertimbangan krusial terhadap pengungkapan laporan CSR oleh suatu perusahaan. Semakin sukses suatu perusahaan tumbuh, semakin besar pula tanggung jawab sosialnya yang dipenuhi beserta pengungkapannya. Perusahaan yang tumbuh cenderung menghadapi ekspektasi lebih tinggi dari stakeholder terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan, Respons positif perusahaan terhadap ekspektasi ini melalui CSR dapat memperkuat hubungan dengan stakeholder dan mendukung keberlanjutan Perusahaan, (Triani & Sabarudin, 2025). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (W. S. Yuliandhari & Wulandari, 2024; Hutabarat et al., 2025; Diftya & Siti, 2022) menyatakan bahwa pengungkapan CSR diberi pengaruh positif oleh pertumbuhan perusahaan. perusahaan yang mengalami pertumbuhan cenderung memiliki sumber daya lebih besar dan tekanan lebih tinggi guna memperlihatkan tanggung jawab sosialnya kepada stakeholder. Dengan ini dirumuskan hipotesisnya ialah:

H1 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh gender diversity terhadap pengungkapan CSR

Gender diversity ialah keberagaman gender yang menekankan pada kehadiran anggota dewan komisaris beserta direksi wanita dalam suatu perusahaan, (Dewi & Pambudi, 2023). Fungsi *gender diversity* adalah membantu menghadirkan berbagai perspektif dan pengalaman yang berbeda, sehingga dapat meningkatkan

keaktivitas, inovasi, dan kualitas pengambilan keputusan yang berdampak positif pada kinerja perusahaan, (Pasaribu & Kawedar, 2024). Korelasi dengan pengungkapan CSR termasuk faktor krusial pada suatu perusahaan dalam pengungkapan laporan CSR, wanita dianggap membawa perspektif baru, lebih detail, dan cenderung lebih berhati-hati serta peduli terhadap kesejahteraan sosial beserta lingkungan. Hal ini mendorong perusahaan guna mengungkapkan beserta menjalankan CSR dengan lebih baik, yang pada gilirannya memperkuat hubungan dengan stakeholder seperti investor, konsumen, dan masyarakat sekitar, (Widarti et al., 2022). Temuan penelitian (Mulyani & Rosharlianti, 2023; Widarti et al., 2022; Mutmainah & Rohma, 2024) menyatakan bahwasanya pengungkapan CSR diberi pengaruh positif oleh *gender diversity*, bahwa tanggung jawab perusahaan yang baik dan menjunjung tinggi norma-norma sosial berkaitan dengan kehadiran wanita di dalam pengurus dewan.

Dengan ini dirumuskan hipotesisnya ialah:

H2 : *Gender diversity* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh pendidikan dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR

Pendidikan dewan komisaris merujuk pada latar belakang akademik dan pengetahuan formal anggota dewan komisaris, (Dwi Damayanti & Septiyanti, 2022). Fungsi pendidikan dewan komisaris adalah meningkatkan kompetensi dan efektivitas anggota dewan terhadap pelaksanaan tugas pengawasan beserta pemberian nasihat ke manajemen Perusahaan, (Nurhidayah & Rohma, 2024). Korelasi dengan pengungkapan CSR, Dewan komisaris

yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan CSR perusahaan sehingga stakeholder mendapatkan informasi yang memadai untuk menilai kinerja sosial dan lingkungan perusahaan (W. S. Yuliandhari & Wulandari, 2024). Penelitian (Damanik & Dewayanto, 2021; Mulyani & Rosharlianti, 2023) memperlihatkan bahwasanya pengungkapan CSR diberi pengaruh positif oleh pendidikan dewan komisaris. Anggota dewan yang mempunyai latar belakang pendidikan yang lebih tinggi memiliki kemampuan dan wawasan yang lebih baik dalam melakukan pengungkapan CSR secara lebih lengkap dan berkualitas. Dengan ini dirumuskan hipotesisnya ialah:

H3 : Pendidikan dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metodologi kuantitatif disertai data penelitiannya mencakup data sekunder dan menguji hipotesis antara variabel bebas beserta terikat. Populasi penelitian ini ialah perusahaan industri sub sektor barang dan jasa yang tercatat di BEI. Sampel penelitian diambil melalui metodologi purposive sampling selama periode 2019-2023 sehingga diperoleh sejumlah 80 sampel. Kriteria sampel tersebut mencakup: pertama, termasuk perusahaan industri sub sektor barang dan jasa yang tercatat di BEI pada periode 2019-2023. Terakhir, laporan tahunan beserta laporan keberlanjutan disajikan oleh perusahaan tersebut pada periode 2019-2023. Kemudian data dianalisis melalui software smartPLS 4. Terdapat 3 tahapan analisis data, yakni mencakup analisis outer model, analisis inner model beserta pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini menggunakan SmartPLS untuk menganalisis data dengan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Dari total 28 perusahaan industri yang terdaftar pada periode 2019-2023, hanya perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan beserta laporan keberlanjutan setiap tahun dari 2019-2023 yang dijadikan sampel. Sebanyak 12 perusahaan dikeluarkan dari sampel karena tidak memenuhi kriteria, sehingga jumlah akhir sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan. Melalui periode pengamatan selama 5 tahun, jumlah sampel observasi yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 80 data perusahaan.

Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran)

Convergent Validity

Nilai Loading Factor

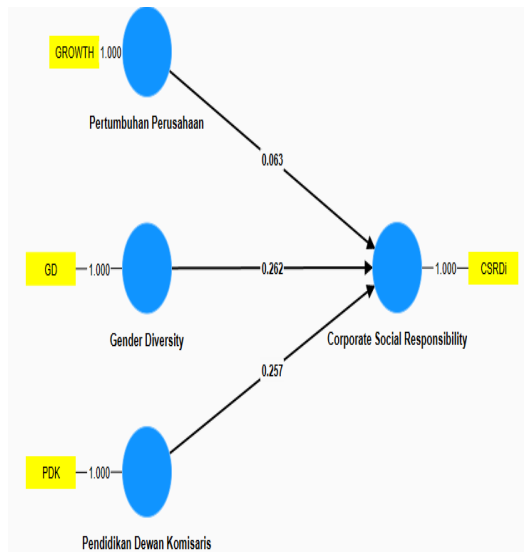
Hasil uji ini yang diolah melalui SmartPLS menghasilkan nilai outer loading yang terlihat di tabel 1:

Tabel 1. Nilai Loading Factor

	Corporate Social Responsibility	Gender Diversity	Pendidikan Dewan Komisaris	Pertumbuhan Perusahaan
CSRD _i	0,00			
GD		1,000		
GROWTH				1,000
PDK			1,000	

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Hasil yang ditunjukkan dalam table 1, memperlihatkan bahwasanya nilai *loading factor* pada keseluruhan variabel > 0,7 alhasil memenuhi standar convergent validity.

**Gambar 3. Hasil Running smartPLs**

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Gambar 3 memperlihatkan bahwasanya nilai loading factor pada keseluruhan variabel penelitian dikatakan valid dikarenakan mempunyai nilai $> 0,7$. Diperoleh nilai loading factor di tiap variabel yakni mencakup:

Jadi, berdasarkan penjelasan tersebut mendapati kesimpulan bahwa variabel penelitiannya telah sesuai dengan persyaratan pengukuran *convergent validity* dikatakan valid.

Tabel 2. Construct Realibility and Validity

	Average Variance Extracted (AVE)
Pertumbuhan Perusahaan	1,000
Gender Diversity	1,000
Pendidikan Dewan Komisaris	1,000
Corporate Social Responsibility	1,000

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Table 2 juga menunjukkan bahwasanya keseluruhan variabel penelitian ini mempunyai nilai AVE sebesar 1,000. Pertumbuhan perusahaan senilai 1,000, gender diversity senilai 1,000, pendidikan dewan komisaris senilai 1,000 dan *corporate social*

responsibility senilai 1,000. Kesimpulannya, hasil tersebut diyakini valid.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Pertumbuhan Perusahaan	1,000	1,000
Gender Diversity	1,000	1,000
Pendidikan Dewan Komisaris	1,000	1,000
Corporate Social Responsibility	1,000	1,000

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* variabel pertumbuhan perusahaan, gender diversity, pendidikan dewan komisaris dan *corporate social responsibility* yakni bernilai $1,000 > 0,7$. sementara nilai *composite realibility* pada variabel pertumbuhan perusahaan, gender diversity, pendidikan dewan komisaris dan *corporate social responsibility* yakni bernilai $1,000 > 0,7$. Kesimpulannya, seluruh variabel penelitian sudah memenuhi kriteria dari pengukuran realibilitas sekaligus tergolong realibel.

Uji Model Struktural (Inner Model)**Tabel 4. R-Square**

	R-square	R-square adjusted
Corporate Social Responsibility	0,155	0,122

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Tabel 4 memperlihatkan nilai R-Square pada variabel *corporate social responsibility* yakni 0,155. Maknanya, variabel ini bisa menghadirkan kontribusi dari variabel pertumbuhan perusahaan, gender diversity dan pendidikan dewan komisaris sebanyak 15,5% sementara sisanya diuraikan oleh variabel lainnya.

Tabel 5. Path Coefficient

	Original sample (0)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (0/STDEV)	P values
Gender Diversity → Corporate Social Responsibility	0,262	0,260	0,087	2,995	0,003
Pendidikan Dewan Komisaris → Corporate Social Responsibility	0,257	0,255	0,087	2,954	0,003
Pertumbuhan Perusahaan → Corporate Social Responsibility	0,063	0,072	0,075	0,840	0,401

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Tabel 5 termasuk hasil dari pengujian hipotesis disertai uraiannya mencakup:

1. Dari hasil korelasi pertumbuhan perusahaan terhadap *corporate social responsibility*. Terlihat bahwasanya nilai *original* sampel sebesar 0,063, nilai T-statistic 0,840 beserta p-value sebesar $0,401 > 0,05$. Artinya, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.
2. Berdasarkan hasil korelasi gender diversity terhadap *corporate social responsibility*. Terlihat bahwasanya nilai *original* sampel sebesar 0,262, nilai T-statistic 2,995 beserta p-value sebesar $0,003 < 0,05$. Artinya, gender diversity berpengaruh signifikan terhadap CSR.
3. Sementara hasil hubungan pendidikan dewan komisaris terhadap CSR. Terlihat bahwasanya nilai *original* sampel sebesar 0,257, nilai T-statistic 2,954 beserta p-value sebesar $0,003 < 0,05$. Artinya, pendidikan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa pengaruh pertumbuhan perusahaan tidak

berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Penentuan besar kecilnya pertumbuhan perusahaan bisa dilihat dari volume penjualan, (Dewi & Asyik, 2021). Tak terdapat korelasi signifikan secara statistik antara pertumbuhan perusahaan beserta CSR. Artinya, besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tak diberi pengaruh oleh pertumbuhan perusahaan, Perusahaan yang mengalami pertumbuhan lebih memprioritaskan peningkatan penjualan dan laba untuk mendukung ekspansi bisnisnya, sehingga pengungkapan CSR tidak menjadi prioritas utama karena dianggap kurang berdampak langsung pada keuntungan jangka pendek, (Pradinata & Anggono, 2024). Hasil ini bertolak belakang dengan teori stakeholder, informasi yang diungkapkan di dalam laporan CSR menurut teori stakeholder dapat menarik minat investor untuk menanamkan saham atau membeli saham perusahaan dalam pasar modal dan juga pengungkapan CSR diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Teori tersebut tidak terbukti dan bertentangan dengan temuan penelitian. Ditunjang oleh penelitian willy sri Yuliandhari & Angraini, (2022) dan (Rimba & Tandiah, 2025) yang menyatakan bahwasanya pengungkapan CSR tak diberi pengaruh oleh pertumbuhan perusahaan.

Pengaruh Gender Diversity terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh bahwa pengaruh gender diversity berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Terdapat korelasi signifikan secara statistik antara keragaman gender beserta CSR. Keragaman gender mempunyai efek positif dan signifikan terhadap CSR, (Dewi & Pambudi, 2023). Artinya, kewarganegaraan perusahaan yang baik dan kepatuhan terhadap norma dan nilai sosial terkait erat dengan kehadiran perempuan di dewan direksi, kepedulian mereka yang kuat terhadap masalah sosial dan lingkungan, perempuan di dewan direksi dan komisaris dapat membantu perusahaan membina hubungan positif dengan pemangku kepentingan, (Pasaribu & Kawedar, 2024). Berdasarkan teori stakeholder, gender diversity dalam dewan komisaris berkontribusi positif terhadap pelaksanaan dan pengungkapan CSR karena perempuan lebih peka terhadap kebutuhan berbagai kelompok stakeholder dan menunjang perusahaan supaya bertanggung jawab secara sosial sekaligus lingkungan. Ditunjang oleh penelitian Mulyani & Rosharlianti, (2023), Widarti et al., (2022) dan Mutmainah & Rohma, (2024) yang memperlihatkan bahwasanya pengungkapan CSR diberi pengaruh oleh *gender diversity*.

Pengaruh Pendidikan Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa pengaruh pendidikan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Ada korelasi yang signifikan secara statistik antara

pendidikan dewan komisaris dan CSR. Artinya, salah satu elemen kunci yang berkontribusi besar terhadap peningkatan pengungkapan CSR adalah tingkat pendidikan, (Dwi Damayanti & Septiyanti, 2022). Indikator pemicu adalah pergeseran pola pikir setelah pendidikan lanjutan, sehingga peningkatan keterbukaan CSR pasti akan didorong ketika perusahaan dijalankan oleh orang-orang berpendidikan tinggi, (W. S. Yuliandhari & Wulandari, 2024). Kesadaran dewan komisaris untuk melakukan keterbukaan CSR meningkat seiring dengan tingkat pendidikan, Melalui teori stakeholder, pendidikan yang baik pada dewan komisaris membantu perusahaan memenuhi ekspektasi berbagai kelompok stakeholder, meningkatkan transparansi CSR, serta memperkuat kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan. (Pasaribu & Kawedar, 2024). Ditunjang oleh penelitian Damanik & Dewayanto, (2021) dan Mulyani & Rosharlianti, (2023) yang memperlihatkan bahwasanya pengungkapan CSR diberi pengaruh oleh pendidikan dewan komisaris.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis data beserta diskusi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, keragaman dewan terhadap keterbukaan CSR, ditemukan bahwa faktor-faktor tertentu memiliki pengaruh yang berbeda terhadap CSR. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya pengungkapan CSR tak diberi pengaruh signifikan oleh pertumbuhan perusahaan. Artinya, ukuran pertumbuhan perusahaan tidak akan mempengaruhi ukuran pengungkapan CSR. Keragaman gender mempunyai pengaruh yang signifikan pada CSR,

dikarenakan kepedulian mereka yang kuat terhadap masalah sosial dan lingkungan. Pengungkapan CSR diberi pengaruh signifikan oleh pendidikan dewan komisaris. Hal ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan besar terhadap peningkatan keterbukaan informasi CSR. Ketika tingkat pendidikan dewan komisaris semakin tinggi, kesadaran mereka untuk melaksanakan keterbukaan dalam pelaporan CSR akan semakin tinggi pula.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel board diversity diluar diversity gender dan pendidikan dewan komisaris serta memperluas jumlah sampel penelitian dengan menambah populasi dan menambah waktu pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, M. S., & Meidiyustiani, R. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial Danukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue*, 3(2), 662–673.
- Alya, N., & Didi. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 716–729. <https://doi.org/10.37673/jebi.v2i1.50>
- Aruan, D. A., Veronica, Liandy, C., Christina, D., & Fanny. (2021). The Influence of Public Ownership, NPM, Company Growth, and Solvency on CS Disclosure in Infrastructure Companies. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 556–565.
- Arum, lingling S., & Farida. (2023). Pengaruh Green Accounting, Environmental Performance, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Disclosure Terhadap Sustainable Development Goals. *Owner*, 7(3), 2506–2517. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1586>
- Arwani, A. (2024). *Grand Theory Esensi Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Eureka Media Aksara.
- Daiva, A., & Rohma, S. (2025). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak pada Sektor Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 1257–1271.
- Damanik, & Dewayanto. (2021a). Analisis Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 2(1), 115–125. <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v2i1.1012>
- Damanik, G. S. M., & Dewayanto, T. (2021b). Analisis Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Dewi, & Pambudi, E. (2023). Pengaruh

- Gender Diversity, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dengan Agresivitas Pajak Sebagai Pemoderasi. *Journal of Accounting Science and Technology*, 3(2), 54–64. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJA> TSM
- Dewi, R. O. K., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–20.
- Diftya, & Siti. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1615–1628.
- Dwi Damayanti, P. M., & Septiyanti, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship*, 1(1), 71–83. <https://doi.org/10.23960/efebe.v1i1.19>
- Esther, & Ridaryanto, P. (2022). Analisis Pengaruh Efektifitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 126–149. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3510>
- Hapsari, D. (2025). *Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)*. 1–23.
- Hunafah, D. R., & Zahwa, S. F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1615–1628. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14999>
- Hutabarat, M. I., Berliana, M., Gaol, L., Zalukhu, R. S., Unggulan, P., Mandiri, C., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Karya, B. (2025). *Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. 5, 89–99.
- Irhani, W., & Diana, N. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *E-Jra*, 09(10), 13–29.
- Kelore, W. D. (2021). *Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Penentu Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur*. 33(01), 28–41.
- Korniasari, S., & Adi, S. W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan

- Corporate Social Responsibility (CSR). *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, 4(1), 623–632. <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/165>
- Kulsum, N., & Rohma, S. (2023). *Pengaruh Social Responsibility, Konservatisme Akuntansi dan Sustainability Reporting Terhadap Penghindaran Pajak*. 1(2), 50.
- Maulani, D., & Rosdiana, Y. (2022). Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 63–72. <https://doi.org/10.32795/hak.v5i3.5845>
- MSCI. (2022). *Women on Boards: Progress Report 2022*. https://www.msci.com/documents/10199/36771346/Women_on_Boards_Progress_Report_2022.pdf
- Mulyani, S., & Rosharlianti, Z. (2023). Pengaruh board diversity dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(2), 213. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v21i2.17688>
- Mutmainah, M. S., & Rohma, S. (2024). Pengaruh Gender Diversity, Agresivitas Pajak, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Perusahaan Produk dan Perlengkapan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022). *Seiko: Journal of Management & Business*, 7(1), 1493–1507.
- Nurhidayah, H., & Rohma, S. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Ukuran Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm di Kecamatan Teluk Jambe Timur. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 1157–1171. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.273>
- Parwati, N. K. . Y., & Dewi, L. G. K. (2021). Pengaruh Gender Diversity, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(3), 955–967.
- Pasaribu, M. J. F., & Kawedar, W. (2024). Pengaruh Keragaman Gender Dewan Komisaris Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Pradinata, B., & Anggono, A. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Good Corporate Governance, Sertifikasi ISO 14001 dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. 13(1), 25–40.
- Rimba, B., & Tandiah, R. (2025). *The Effect Of Company Growth , Profitability , Company Size And Leverage On Corporate Social Responsibility Disclosure In Food And Beverage Companies Listed On The IDX In 2017-2022*. 6(2), 396–405.
- Risma Aulia Putri, Lilis Lasmini, & Rohma Septiawati. (2024). Pengaruh Environmental Performance dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development: pada Perusahaan Sektor Industri Dasar

- dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(9), 6658–6675. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i9.2775>
- Setiawan, T., & Aprilia, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Millennial Leadership, Gender Diversity terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(3), 3261–3269. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1014>
- Subaki, A., & Sonjaya, A. (2021). The Influence Of Profitability, Company Risk, Company Size And Company Growth On Corporate Social Responsibility Disclosure. *Advance : Jurnal Accounting*, 8(2), 1–19. <http://ejournal.stie-aub.ac.id>
- Triani, N., & Sabarudin. (2025). Kinerja Lingkungan, Corporate Social Responsibility (CSR) dan Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. *Jad : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 122–133. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i2.678>
- Tricahya Avilya, L., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ulya, S., & Parasetya, M. (2024). Pengaruh Aspek Investasi Terhadap Pelaporan Corporate Social Responsibility, Dengan Board Monitoring Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(1), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Widarti, R. A., Merawati, E. E., Djaddang, S., & Ahmar, N. (2022). How Gender Diversity Influence Corporate Sustainability Performance: a Literature Review. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (Accruals)*, 6(2), 84–95. <https://doi.org/10.35310/accruals.v6i02.921%0Ahttps://ojs.stiesa.ac.id/index.php/accruals/index>
- Yahdi, M., & Firmansyah, A. (2024). Political Connection , Public Ownership , Pengungkapan CSR : Peran Moderasi Ukuran Perusahaan. 8, 4174–4185.
- Yuliandhari, willy sri, & Angraini, putri astari. (2022). Pengaruh Media Exposure, Koneksi Politik, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. 7(3), 37–42. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.2608>
- Yuliandhari, W. S., & Wulandari, N. K. (2024). Pengaruh Corporate Governance, Pertumbuhan Perusahaan, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner*, 8(1), 483–491. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1878>
- Yuliandhari, W., & Sekariesta, N. (2023). Pengaruh Gender Diversity, Kepemilikan Asing, dan Slack Resources terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi*

Manado (JAIM), 4(2), 438–449.
<https://doi.org/10.53682/jaim.vi.7304>